

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Islam, seorang mukmin itu akan disebut sebagai orang yang benar imannya jika dia senantiasa berbuat amal sholeh (amal kebaikan) yang diridhoi Allah swt, dalam istilah lain mukmin dalam ketaatan kepada-Nya, kebalikan dari ketaatan adalah kemaksiatan atau perbuatan dosa, perbuatan dosa ini lah sesungguhnya akar masalah degradasi moral anak remaja saat ini. Semakin anak itu jauh dari nilai-nilai ketaatan kepada Allah, maka akan mendekatkannya kepada perbuatan menentang Allah (bermaksiat/dosa), untuk itu Islam telah mengajarkan bagaimana mencegah dan mengatasinya, sehingga anak remaja dapat dibentengi sejak dini untuk tidak berbuat amal salah yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.<sup>1</sup>

Nilai aqidah berkaitan dengan keimanan, nilai ibadah berkaitan dengan amalan amaliah, dan nilai akhlak berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan

---

<sup>1</sup> Ahmad Luviadi, "Urgensi Penerapan Nilai Nilai Keimanan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Pada Anak," *Ta'lim*, 2019, hal. 50.

kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.<sup>2</sup>

Usia dini adalah usia paling subur untuk menanamkan dasar agama kepada anak, usia pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan pembiasaan perilaku dari orang tua atau orang dewasa dan guru. Anak yang memiliki kebiasaan serta berkepribadian baik sejak usia dini cenderung akan selalu mengembangkan kepribadian baik tersebut pada kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu janganlah kita sia-siakan kesempatan diusia yang paling berarti ini untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan baik.<sup>3</sup> Sebagai orang tua, mereka pasti memberikan yang terbaik dalam urusan pendidikan anak mereka. Terutama dalam pendidikan agama Islam. Karena, kita sebagai umat Islam harus mempelajari ilmu-ilmu agama Islam sejak kecil agar kelak ketika sudah dewasa kita bisa berpegang prinsip pada nilai-nilai agama.

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Dari pengertian pendidikan tersebut, bisa dilihat bahwa pendidikan sangatlah diperlukan untuk memajukan suatu negara karena pada era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang

---

<sup>2</sup> Ariffiana Zelvi, "Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta," *Pendidikan Guru PAUD S-I* 6, no. 1 (2017): 20–33.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.117.

ini, pendidikan semakin dibutuhkan oleh manusia terutama pendidikan yang menunjang pendidikan agama. Hal ini terkait dalam kedudukan pendidikan agama Islam yang di Indonesia cukup penting.

Anak merupakan sosok unik yang tumbuh dan berkembang dicitakan menjadi insan yang taat dan berbuat baik pada orang tua, agama dan bangsa. Anak dilahirkan dalam keadaan suci atau fitrah, pengaruh lingkungan dapat menjadikan anak berperilaku *negative* dan atau berperilaku *positif*. Anak usia dini antara 4-6 tahun adalah usia emas yang jumlahnya besar dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta saat ini. Anak di didik dengan pengetahuan agama yang benar mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an, mengaji pada setiap hari apakah dengan melihat dan mencontoh orang tuanya atau rutin mengaji setelah selesai sholat maghrib dan sholat isya setiap hari untuk membentuk anak yang sholeh, taat agama dan tahfidz Al-Qur'an dengan meniru orang tuanya.<sup>4</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya.

---

<sup>4</sup> Ana Dewinta, Sri Saparahayuningsih, and Indrawati Indrawati, "Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 Di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu," 2020, 45–55.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini tidak sedikit orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada pihak lembaga pendidikan (sekolah). Masih banyak orang tua yang lebih mementingkan pengetahuan umum anak-anak mereka seperti calistung dari pada pengetahuan agama yang terkadang dianggap sepele atau diposisikan sebagai nomor dua setelah akademik anak-anak mereka. Dan mereka sering beranggapan bahwa penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan setelah anak dewasa kelak. Dan penanaman nilai agama ini terjadi secara sepihak hanya di tempat anak tersebut sekolah sehingga penanaman nilai agama kurang optimal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Syifafatul Aimmah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015," 2015, hal. 8.

<sup>6</sup> Armayni Sari Ritonga, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pada Anak Usia Dini Di TK Nahdhatul Islam Desan Mancang," hal. 3, accessed October 3, 2022, <http://repository.uinsu.ac.id/5921/1/Skripsi%20Armay%20PDF.pdf#>.

Saat ini keimanan dan akhlak mulia telah dianggap sebagai hal yang biasa oleh masyarakat umum, bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali arti yang sebenarnya dari keimanan dan ketakwaan itu. Hal ini dikarenakan manusia selalu menganggap remeh tentang hal itu dan mengartikan keimanan itu hanya sebagai arti Bahasa, tidak mencari makna yang sebenarnya dari arti bahasa itu dan membiarkan hal tersebut berjalan begitu saja.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti di TK Miftahul Ilmi terhadap masalah pada nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia, Berhubungan dengan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN DAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI DI TK MIFTAHUL ILMU KOTA BEKASI”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini.
2. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai keimanan untuk meningkatkan perilaku akhlak pada anak usia dini.
3. Apa saja langkah yang harus dilakukan agar tercapainya perilaku akhlak pada anak usia dini.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasi yang berkaitan dengan “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan dan Akhlak, terhadap anak usia dini sesuai dengan Pendidikan Agama Islam.”

## **3. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian pada masalah diatas, masalah yang bersifat umum tersebut disebarkan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini di TK Miftahul Ilmi ?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini di TK Miftahul Ilmi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai keimanan pada anak usia dini untuk meningkatkan perilaku akhlak yang mulia.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah penanaman nilai-nilai keimanan pada anak usia dini untuk meningkatkan perilaku akhlak yang mulia.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai keimanan dalam meningkatkan perilaku akhlak yang mulia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat untuk mengetahui metode serta langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk para guru agar menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperbaiki, meningkatkan keimanan serta akhlak pada anak.

c. Bagi Sekolah

Terkait dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman dalam mengambil kebijakan tentang metode serta langkah-langkah penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Civitas akademika fakultas agama Islam dapat dijadikan sebagai referensi khazanah pengetahuan penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini.

#### **E. Review Studi Terdahulu**

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini, antara lain judul skripsinya adalah:

1. Judul skripsi: “Implementasi Nila-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” disusun oleh Ripisantri (2017). Hasil penelitian: implementasi pembelajaran yang diterapkan PAUD Nurul Iman dalam pembelajaran ada 3 nilai akhlak yaitu : Akhlak terhadap Allah: berupa anak melaksanakan ibadah sholat dhuha, membaca iqro’, hafalan doa, hafalan surat pendek, hafan hadist, hafalan Asmaul Husna. Akhlak terhadap sesama manusia.



Yakni berperilaku sesuai dengan ajaran agama yaitu tidak boleh berkelahi, mendoakan orang sakit, saling tolong menolong. Akhlak terhadap lingkungan. Yakni dengan menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, menyayangi ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, anak-anak juga diajarkan tentang merawat lingkungan merawat hewan. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, terdapat 2 faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak di PAUD Nurul Iman yaitu (1) waktu pelaksanaan pembelajaran dan (2) kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi anak dan mengulang pembelajaran di rumah. Sedangkan faktor pendukung adalah (1) lingkungan (masyarakat dan orang tua), (2) pendidik yang profesional, (3) media pembelajaran dan (4) sarana prasarana.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama membahas tentang implementasi nilai-nilai akhlak yang dimana pembahasannya berkaitan dengan penerapan nilai akhlak di paud, dan yang membedakan adalah bagaimana metode penerapan pada penelitian sehingga terdapat macam-macam metode untuk membandingkan skripsi tersebut.

2. Judul skripsi: “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” disusun oleh Nur Syifafatul Aimmah

(2015). Hasil penelitian: Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, dan karyawisata. Pembelajarannya menggunakan sistem sentra, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibiasakan pada pembelajaran setiap harinya namun lebih terfokuskan pada sentra Imtaq.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini yaitu penggunaan beberapa metode yang sama, sedangkan yang membedakan yaitu pada penelitian tersebut hanya fokus pada pembelajaran sentra Imtaq sehingga dapat dilihat perbedaan dalam pembiasaan kesehariannya.

3. Judul skripsi: “Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-kanak (RA) Madrisatul Ikbar”, disusun oleh Siti Aisyah Siregar (2015). Hasil penelitian: RA Madrisatul Ikbar yang didukung oleh sarana prasarana yang lengkap mulai dari ruang kelas, dan peralatan sholat yang lengkap sehingga mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Perlu diingat bahwa keberhasilan secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus,

yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi yang dilakukan saat pembelajaran.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah materi yang disediakan oleh sekolah yaitu menggunakan silabus atau lebih dijelaskan dalam RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian).

4. Judul skripsi: “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang”, disusun oleh Iis Sholihah (2008). Hasil penelitian: upaya seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah. Untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah dapat diterapkan dengan cara mengkolaborasikan moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari. Nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Pendidikan agama lebih difokuskan pada cara kehidupan dan perilaku islami dari pada pengajaran dan pembelajaran mengenai Islam sebagai salah satu bidang pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai islam di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik. Karena di dalam pembelajarannya menggunakan materi dan metode yang disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini yaitu melibatkan pembiasaan moral baik dalam kehidupan sehari-hari, perbedaannya adalah materi ajar, dalam skripsi tersebut hanya menggunakan satu bidang pelajaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan banyak materi yang terdapat dalam RPPH sekolah.

5. Judul skripsi: “Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)”, disusun oleh Wakhida Muafah. Hasil penelitian: membahas tentang cara anak dalam menentukan agamanya, apakah terdapat unsur campur tangan orang tua atau melalui kehendaknya sendiri dalam menetapkan agamanya. Selain itu juga mengupas tentang cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di keluarga pasangan beda agama. Orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak. Kedua, dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, orang tua pasangan beda agama menggunakan beberapa cara atau metode seperti memperhatikan perkembangan keagamaan anak, mengingatkan, membimbing, membiasakan, mengajak, mengajarkan dan menganjurkan.

Persamaan dari kelima penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dengan metode

pembiasaan, sedangkan yang membedakannya pada fokus serta lingkup kajian yaitu dalam ranah keluarga dan pendidikan Taman Kanak-kanak. Dalam pembelajarannya anak diajak untuk mengetahui dan mengenal tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sambil bermain dengan nuansa Islami sebagai landasan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di era globalisasi ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan sebagai aturan yang saling berkaitan dan melengkapi. Adapun sistematika penulisan sebagai tersebut sebagai berikut:

Bab pertama dalam skripsi ini adalah pendahuluan. Bab ini di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, kemudian menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat terkait pendidikan agama khususnya dalam penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Hal ini mendorong penulis harus melakukan penelitian. Dari berbagai masalah yang ada, penulis akan menguraikan pada sub identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Rumusan masalah sendiri merupakan sebuah pertanyaan yang jawabannya akan menjadi hasil dari penelitian ini dan nantinya menjadi kesimpulan utama dari akhir skripsi ini. Selain itu, pada bab ini juga akan menjelaskan tujuan dan manfaat yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Di samping itu, di dalam bab ini

juga menguraikan sumber-sumber penelitian terdahulu yang relevan guna mengetahui sejauh mana penelitian yang ada sesuai dengan tema penelitian ini.

Selanjutnya, ialah bab dua yang berisi mengenai teori kajian pada bab ini terdapat empat sub bab pembahasan. Pertama, pengertian penanaman nilai-nilai agama. Sub bab ini menjelaskan apa arti nilai serta penanaman nilai-nilai pada anak. Selanjutnya sub bab kedua dan ketiga, nilai keimanan pada PAI dan nilai akhlak mulia pada PAI. Pada dua sub bab ini sama-sama menjelaskan terkait pengertian nilai keimanan dan nilai akhlak mulia dalam pendidikan agama Islam, kemudian apa saja indikator dari kedua sub bab tersebut, serta keutaman dalam mempelajari nilai keimanan dan akhlak mulia pada pendidikan agama Islam. Sub bab terakhir, metode penanaman nilai islam pada anak usia dini. Dalam sub bab ini menjelaskan apa saja metode yang bisa dilakukan, dan juga menjelaskan beberapa kegiatan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini.

Kemudian, bab tiga metode penelitian. Bab ini berisi terkait kapan waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, metode analisis data, dan jadwal penelitian. Metode penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan kerja penelitian.

Berikutnya, bab empat yaitu hasil temuan dan analisis penelitian. Bab ini berupaya menguraikan dan menjelaskan temuan-temuan yang telah

dibahas pada bab tiga. Terdapat dua sub pembahasan. Pertama, deskripsi data penelitian. Pada sub bab pertama dibagi menjadi lima sub tema yaitu terdiri dari Profil atau sejarah singkat TK Miftahul Ilmi, visi misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Kedua, pembahasan dan hasil penelitian. Pada sub bab kedua dibagi menjadi tiga sub tema yaitu terdiri dari penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini, langkah-langkah penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini, dan faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak usia dini.

Bagian terakhir adalah bab lima atau penutup. Pada bab ini akan ditulis kesimpulan utama dari skripsi ini dan juga saran bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan khasanah keilmuan maupun secara praktis untuk pertimbangan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Dan juga memberikan masukan kepada peneliti berikut terkait dengan penelitian skripsi ini.